

PENERAPAN PROSEDUR PENGUJIAN SUBSTANTIF TERHADAP AKURASI PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM LAPORAN LABA RUGI

Athiva Meyliani, Masnawaty Sangkala, Masdar Ryketeng

Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

Email: athivameyliani12@gmail.com, masnawaty.s@unm.ac.id, masdar.ryketeng@unm.ac.id



©2026 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to analyze the application of substantive testing procedures in ensuring the accuracy of revenue and expense recognition in the income statement of PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. This research employs a qualitative approach using a case study method. The research variables include substantive testing procedures for revenue and expenses and their relationship with the accuracy of income statement reporting. Data were collected through financial document analysis and interviews with personnel involved in the accounting and finance functions. Data analysis was conducted by comparing the implementation of substantive testing procedures with applicable auditing standards and accounting principles. The results indicate that substantive testing procedures have been implemented through analytical procedures and detailed testing of revenue and expense transactions, which contribute to identifying potential misstatements and reducing the risk of material misstatement in the income statement. However, further optimization is required, particularly in strengthening the verification of supporting documents and data reconciliation processes, to enhance the accuracy and reliability of income statement reporting on a sustainable basis..*

Keywords: *Substantive Testing Procedures; Revenue and Expense Accuracy; Income Statement.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prosedur pengujian substantif dalam memastikan akurasi pengakuan pendapatan dan beban pada laporan laba rugi PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Variabel penelitian meliputi prosedur pengujian substantif atas pendapatan dan beban yang dikaitkan dengan akurasi pencatatan laporan laba rugi. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan dan wawancara dengan pihak terkait pada fungsi keuangan dan akuntansi, sedangkan analisis data dilakukan dengan membandingkan praktik pengujian substantif dengan standar audit dan prinsip akuntansi yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengujian substantif telah diterapkan melalui pengujian analitis dan pengujian rinci atas transaksi pendapatan dan beban, sehingga berperan dalam mendeteksi potensi penyimpangan dan mengurangi risiko salah saji pada laporan laba rugi. Namun demikian, optimalisasi pengujian substantif masih diperlukan, khususnya dalam penguatan verifikasi dokumen pendukung dan rekonsiliasi data, guna meningkatkan akurasi dan keandalan laporan laba rugi secara berkelanjutan.

Kata kunci: Prosedur Pengujian Substantif; Akurasi Pendapatan dan Beban; Laporan Laba Rugi.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting untuk menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu (Davidson, 2020). Informasi dalam laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal (Fitriana, 2024). Salah satu komponen utama adalah laporan laba rugi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan mengelola beban. Oleh karena itu, keakuratan pengakuan pendapatan dan beban sangat penting karena kesalahan pencatatan dapat menyebabkan informasi yang tidak andal (Barutu dkk., 2025).

Permasalahan terkait ketidaktepatan pengakuan pendapatan dan beban masih sering terjadi, terutama pada perusahaan dengan transaksi tinggi seperti PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. Tingginya volume transaksi menyebabkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih kompleks, sehingga meningkatkan potensi terjadinya kesalahan dalam pengakuan pendapatan dan beban. Selain itu, ketidaktepatan dalam penentuan periode pencatatan serta kurang optimalnya proses verifikasi dokumen juga dapat mempengaruhi keakuratan laporan laba rugi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan pencatatan pendapatan dan beban memerlukan perhatian yang lebih agar informasi yang disajikan tetap andal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tabel 1.1 Pendapatan dan Beban pada Laporan Laba Rugi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Tahun 2021-2024

	2021	2022	2023	2024
Pendapatan	2.262.584.087	2.777.389.711	2.953.023.186	3.586.896.603
Beban	2.221.417.583	2.722.392.989	2.674.315.647	3.174.400.257

Pendapatan dan beban pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2021–2024. Peningkatan tersebut mencerminkan pertumbuhan aktivitas operasional perusahaan yang berdampak pada meningkatnya volume transaksi yang harus dicatat dan dilaporkan. Kondisi ini menyebabkan proses pencatatan menjadi lebih kompleks dan berpotensi meningkatkan risiko salah saji dalam pengakuan pendapatan dan beban.

Di sisi lain, meskipun perusahaan telah menggunakan sistem pencatatan yang terintegrasi, peningkatan transaksi tersebut tidak selalu diikuti dengan proses verifikasi yang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya indikasi ketidakwajaran pada tagihan listrik yang sempat terjadi, yang mengarah pada kemungkinan terjadinya ketidaktepatan dalam pencatatan maupun verifikasi transaksi (IDEAtimes, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dan beban tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi juga memerlukan pengujian untuk memastikan kewajaran pencatatannya. Oleh karena itu, diperlukan penerapan prosedur pengujian substantif untuk menilai kewajaran pengakuan pendapatan dan beban, sehingga laporan laba rugi yang disajikan dapat lebih andal dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan prosedur pengujian substantif dalam memastikan akurasi pendapatan dan beban pada laporan laba rugi. Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek tertentu, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam, kontekstual, dan komprehensif terhadap kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2022).

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penerapan prosedur pengujian substantif terhadap akun pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. Penelitian

ini berfokus pada bagaimana prosedur pengujian substantif dilakukan melalui pengujian analitis, pengujian rinci transaksi, serta proses verifikasi dan rekonsiliasi data dalam memastikan keakuratan pencatatan pendapatan dan beban.

Penelitian ini dilaksanakan di PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sebagai objek penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan entitas besar di sektor utilitas yang memiliki kompleksitas transaksi keuangan yang tinggi. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada periode Desember 2025 hingga Februari 2026.

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan, yaitu Team Leader Keuangan dan Akuntansi PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan aspek penting untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait fenomena yang diteliti (Haryoko et al., 2020). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pihak yang terlibat langsung dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan, yaitu Team Leader Keuangan dan Akuntansi PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai prosedur pencatatan pendapatan dan beban, proses verifikasi transaksi, serta penerapan prosedur pengujian substantif dalam memastikan keakuratan laporan laba rugi. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pencatatan dan pengujian transaksi.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti laporan laba rugi periode 2021–2024, dokumen transaksi pendapatan dan beban, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pencatatan dan pelaporan keuangan. Dokumen tersebut digunakan untuk mendukung hasil wawancara serta memverifikasi kesesuaian antara praktik yang dilakukan dengan prosedur yang berlaku di perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku oleh Benny S. Pasaribu et al., (2022), yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang dipilih adalah data yang berkaitan dengan penerapan prosedur pengujian substantif, proses pencatatan pendapatan dan beban, serta verifikasi transaksi. Informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis lebih terarah.

Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun data dalam bentuk uraian naratif dan tabel yang sistematis. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pencatatan, pengujian substantif, serta hasil verifikasi pendapatan dan beban, sehingga memudahkan dalam memahami hubungan antar data.

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan menggambarkan penerapan prosedur pengujian substantif dalam memastikan akurasi pendapatan dan beban pada laporan laba rugi. Verifikasi dilakukan melalui pengecekan konsistensi data serta konfirmasi kepada informan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prosedur Pengujian Substantif terhadap Pendapatan

Dalam Pendapatan merupakan komponen yang memiliki tingkat materialitas tinggi dalam laporan laba rugi, sehingga berpotensi menimbulkan salah saji apabila tidak diuji secara memadai. Pada

PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan, pengujian substantif terhadap pendapatan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi telah diakui secara benar, lengkap, dan sesuai periode akuntansi. Hal ini menjadi penting mengingat karakteristik pendapatan PLN yang bersumber dari penggunaan listrik pelanggan dan dicatat melalui sistem digital yang terintegrasi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan prosedur pengujian substantif terhadap pendapatan dilakukan melalui pengujian detail transaksi serta proses rekonsiliasi data.

Dalam praktiknya, pengujian dilakukan dengan menelusuri data pendapatan dari laporan keuangan ke dokumen sumber seperti data pemakaian listrik dan sistem penagihan, serta melakukan penelusuran sebaliknya untuk memastikan kelengkapan pencatatan. Selain itu, dilakukan pengujian *cut-off* untuk memastikan bahwa pendapatan telah diakui pada periode yang tepat sesuai dengan timbulnya hak perusahaan atas pendapatan tersebut. Proses rekonsiliasi juga dilakukan antara data sistem operasional dan laporan keuangan untuk mengidentifikasi adanya selisih

Tabel 4.1 Penerapan Prosedur Pengujian Substantif terhadap Pendapatan

Prosedur Pengujian Substantif	No	Indikator Pengukuran Variabel	Implementasi pada Perusahaan
Pengujian Transaksi Detail	1	<i>Vouching</i> Pendapatan	Pengecekan kesesuaian antara data pemakaian listrik, billing system, dan pencatatan piutang
	2	<i>Tracing</i> Pendapatan	Penelusuran dari pencatatan meter/billing ke pencatatan akuntansi dalam SAP
	3	<i>Cut-off</i> pendapatan	Pendapatan pascabayar diakui saat timbul piutang dan prabayar diakui setelah pemakaian sesuai periode terjadinya.
Konfirmasi dan Rekonsiliasi	1	Rekonsiliasi data pendapatan	Rekonsiliasi bulanan antara sistem AP2T, P2APST, dan SAP
	2	Penelusuran selisih data	Apabila terdapat selisih antara sistem, dilakukan penelusuran bersama dan jurnal penyesuaian

Penerapan prosedur pengujian substantif terhadap pendapatan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dilakukan melalui pengujian detail transaksi dan proses konfirmasi serta rekonsiliasi data. Pengujian detail transaksi dilakukan melalui vouching, tracing, dan cut-off yang bertujuan untuk memastikan bahwa pendapatan yang dicatat benar-benar terjadi, telah dicatat secara lengkap, serta diakui pada periode yang tepat.

Selain itu, dilakukan rekonsiliasi data pendapatan antara sistem operasional dan laporan keuangan untuk memastikan kesesuaian data yang disajikan. Proses ini diperlukan karena pencatatan pendapatan bersumber dari sistem yang terintegrasi, sehingga perlu dilakukan pengecekan kembali untuk menghindari adanya perbedaan data.

Secara keseluruhan, prosedur yang diterapkan menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengujian substantif terhadap pendapatan sesuai dengan praktik yang berlaku dalam perusahaan.

Penerapan Prosedur Pengujian Substantif terhadap Beban

Beban merupakan elemen yang secara langsung memengaruhi laba perusahaan, sehingga ketepatan pencatatannya sangat menentukan kewajaran laporan keuangan. Pengujian substantif terhadap beban pada PT PLN UP3 Makassar Selatan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh pengeluaran telah dicatat secara wajar, didukung oleh bukti yang sah, serta diakui pada periode yang sesuai. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengujian substantif terhadap beban dilakukan melalui pemeriksaan dokumen transaksi, proses otorisasi berjenjang, serta pengujian cut-off.

Dalam praktiknya, setiap transaksi beban harus didukung oleh dokumen seperti invoice atau bukti pembayaran sebelum dilakukan pencatatan. Selain itu, terdapat mekanisme persetujuan berjenjang yang melibatkan beberapa pihak sebagai bentuk pengendalian internal. Pengujian cut-off juga dilakukan untuk memastikan bahwa beban tidak dicatat pada periode yang salah, sehingga tidak memengaruhi laba secara tidak wajar.

Tabel 4.2 Penerapan Prosedur Pengujian Substantif terhadap Beban

Prosedur Pengujian Substantif	No	Indikator Pengukuran Variabel	Implementasi pada Perusahaan
Pengujian Detail Transaksi	1	Verifikasi bukti beban	Pemeriksaan bukti transaksi beban operasional sebelum pencatatan dalam aplikasi pengeluaran internal.
	2	Otorisasi dan persetujuan berjenjang	Pencatatan pengeluaran beban diverifikasi oleh TL Keuangan dan Umum, dikonfirmasi Asisten Manajer, serta disetujui Manajer unit.
	3	<i>Cut-off</i> Beban	Beban diakui pada periode terjadinya berdasarkan waktu realisasi.
Verifikasi Nilai dan Kewajaran	1	Kesesuaian nilai beban	Nilai beban dicatat sesuai bukti transaksi dan anggaran yang disetujui.
Pengujian Detail Transaksi	1	Verifikasi bukti beban	Pemeriksaan bukti transaksi beban operasional sebelum pencatatan dalam aplikasi pengeluaran internal.

Penerapan prosedur pengujian substantif terhadap beban pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dilakukan melalui pengujian detail transaksi dan verifikasi nilai. Pengujian detail transaksi dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti transaksi sebelum dilakukan pencatatan ke dalam sistem, sehingga setiap beban yang dicatat memiliki dasar yang jelas.

Selain itu, terdapat proses otorisasi berjenjang dalam setiap transaksi beban yang melibatkan beberapa pihak sebelum dilakukan pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengendalian dalam proses pencatatan beban. Pengujian cut-off juga dilakukan untuk memastikan bahwa beban diakui pada periode yang sesuai.

Dengan demikian, prosedur pengujian substantif terhadap beban telah dilakukan sesuai dengan praktik yang berlaku dalam perusahaan dan dapat mendukung keakuratan pencatatan beban.

Pengujian Analitis dan Evaluasi Risiko Penyimpangan

Selain pengujian detail transaksi, PT PLN UP3 Makassar Selatan juga menerapkan pengujian analitis untuk menilai kewajaran hubungan antara pendapatan dan beban serta mendeteksi adanya penyimpangan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan realisasi keuangan dengan rencana anggaran serta menganalisis tren dari periode ke periode.

Melalui pengujian analitis, perusahaan dapat mengidentifikasi adanya fluktuasi yang tidak wajar yang berpotensi menunjukkan kesalahan pencatatan atau kelemahan dalam sistem. Selain itu, dilakukan evaluasi risiko untuk menilai kemungkinan terjadinya salah saji dan menentukan langkah mitigasi yang diperlukan.

Tabel 4.3 Pengujian Analitis dan Evaluasi Risiko Penyimpangan

Prosedur Pengujian Substantif	No	Indikator Pengukuran Variabel	Implementasi pada Perusahaan
Pengujian Analitis	1	Analisis tren pendapatan dan beban	Membandingkan realisasi pendapatan dan beban dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKP) untuk mendeteksi penyimpangan signifikan.
Pengujian Detail Transaksi	1	Identifikasi anomali atau fluktuasi tidak wajar	Evaluasi dilakukan apabila terjadi kenaikan biaya atau penurunan pendapatan yang signifikan di luar batas kewajaran.
Evaluasi Risiko	1	Identifikasi risiko salah saji	Risiko <i>human error</i> pada pembacaan meter
	2	Upaya mitigasi risiko	Penerapan SWACAM dan <i>Automatic Meter Reading (AMR)</i>
Pengujian Analitis	1	Analisis tren pendapatan dan beban	Membandingkan realisasi pendapatan dan beban dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKP) untuk mendeteksi penyimpangan signifikan.

Penerapan pengujian analitis dilakukan sebagai bagian dari prosedur pengujian substantif untuk melihat kewajaran data pendapatan dan beban. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan data keuangan serta melihat perubahannya dari periode ke periode. Melalui proses tersebut, dapat diketahui adanya perbedaan atau perubahan yang terjadi sehingga dapat dilakukan penelusuran lebih lanjut apabila ditemukan hal yang tidak sesuai.

Selain itu, dilakukan pula evaluasi terhadap risiko yang mungkin timbul dari perbedaan tersebut. Secara keseluruhan, pengujian analitis yang dilakukan telah membantu dalam melihat kewajaran data keuangan serta mendukung pelaksanaan pengujian substantif yang dilakukan oleh perusahaan.

Kesesuaian antara Teori dan Praktik

Penerapan prosedur pengujian substantif pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan kombinasi antara pengujian detail transaksi dan pengujian analitis dalam memastikan akurasi pendapatan dan beban. Hal ini sejalan dengan teori audit yang menyatakan bahwa pengujian substantif bertujuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam mendeteksi salah saji material pada laporan keuangan.

Dalam pengujian pendapatan, prosedur yang diterapkan telah mencerminkan upaya untuk memenuhi asersi keberadaan, kelengkapan, dan *cut-off*. Hal ini terlihat dari adanya penelusuran transaksi serta rekonsiliasi data yang dilakukan secara sistematis. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam proses rekonsiliasi yang menunjukkan bahwa integrasi sistem belum sepenuhnya mampu menghilangkan risiko kesalahan pencatatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem digital telah digunakan, peran pengendalian manual tetap diperlukan untuk memastikan keandalan data.

Pada pengujian beban, penerapan prosedur substantif telah didukung oleh sistem pengendalian internal yang baik melalui mekanisme otorisasi berjenjang dan verifikasi dokumen. Hal ini sesuai dengan konsep test of details dalam teori audit yang bertujuan untuk memverifikasi saldo akun secara langsung. Namun demikian, efektivitas pengujian masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam menilai kewajaran nilai beban agar tidak terjadi kesalahan pengukuran yang dapat memengaruhi laba perusahaan.

Sementara itu, pengujian analitis yang dilakukan telah mampu membantu dalam mengidentifikasi potensi penyimpangan melalui analisis tren dan perbandingan data. Hal ini sesuai dengan teori audit yang menyatakan bahwa pengujian analitis digunakan untuk menilai kewajaran hubungan antar akun dan mendeteksi risiko salah saji. Namun, pengujian ini tidak dapat berdiri sendiri dan tetap harus didukung oleh pengujian detail untuk memastikan penyebab dari setiap penyimpangan yang ditemukan.

Secara keseluruhan, penerapan prosedur pengujian substantif di PT PLN UP3 Makassar Selatan telah sesuai dengan konsep dalam teori audit, namun belum sepenuhnya optimal dalam praktik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada proses rekonsiliasi data, verifikasi dokumen, serta evaluasi kewajaran nilai agar laporan laba rugi yang dihasilkan dapat lebih akurat, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penerapan prosedur pengujian substantif pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan telah dilaksanakan secara sistematis dalam pengakuan pendapatan dan beban. Prosedur tersebut tercermin melalui pengujian detail transaksi, rekonsiliasi antar sistem, pengujian ketepatan periode pencatatan, serta verifikasi nilai dan kewajaran transaksi. Pada akun pendapatan, pengujian dilakukan melalui *vouching*, *tracing*, dan *cut-off* untuk memastikan kesesuaian antara data pemakaian listrik, sistem penagihan, dan pencatatan akuntansi. Sementara itu, pada akun beban, pengujian substantif diterapkan melalui pemeriksaan bukti transaksi, otorisasi berjenjang, serta pencatatan sesuai periode dan anggaran yang ditetapkan.

Selanjutnya, hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan prosedur pengujian substantif berperan penting dalam memastikan akurasi pengakuan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi, mendukung ketepatan pencatatan transaksi, mengurangi potensi salah saji material, serta meningkatkan keandalan laporan keuangan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya risiko penyimpangan yang bersumber dari faktor operasional, khususnya kesalahan manusia dalam pembacaan meter listrik. Risiko tersebut telah direspons melalui penerapan langkah mitigasi berupa penggunaan *Self Meter Reading* (SWACAM) dan pengembangan *Automatic Meter Reading* (AMR). Dengan demikian, secara keseluruhan penerapan prosedur pengujian substantif pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan telah mendukung tersajinya laporan laba rugi yang lebih akurat dan andal, sekaligus memperkuat fungsi pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan

Saran

Bagi PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan, disarankan untuk terus meningkatkan konsistensi dan ketelitian dalam penerapan prosedur pengujian substantif atas pendapatan dan beban. Meskipun prosedur utama telah dilaksanakan, masih terdapat potensi risiko kesalahan operasional akibat faktor manusia, khususnya pada proses pembacaan meter. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan teknologi pencatatan otomatis seperti *Automatic Meter Reading* (AMR) dan *Self Meter Reading* (SWACAM) perlu terus ditingkatkan guna meminimalkan ketergantungan pada pencatatan manual. Selain itu, unit keuangan dan akuntansi disarankan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam penerapan pengujian substantif, terutama pengujian analitis dan evaluasi risiko, agar pelaksanaan pengujian lebih efektif dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data keuangan yang andal.

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan objek yang lebih luas, baik pada unit PLN lainnya maupun pada BUMN sektor utilitas yang berbeda, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan prosedur pengujian substantif. Penelitian selanjutnya juga dapat menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif, misalnya dengan mengukur tingkat efektivitas pengujian substantif terhadap penurunan risiko salah saji material, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih kuat bagi

pengembangan teori dan praktik audit

DAFTAR RUJUKAN

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2015). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (15th ed.). London: Pearson Education.
- Barutu, R. W., Siregar, E., Sihalohe, N. N., Martulus, E. L., & Aruan, H. M. G. P. (2025). Economics and Digital Business Review Variabel Intervening. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 176–186.
- Benny S. Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, & Rizqon Halal Syah Aji. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*. MEDIA EDU PUSTAKA. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf).
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Ham, D., Kurniawan, F., & Subroto, B. (2018). *Prinsip-prinsip Akuntansi Keuangan*. Surabaya: Graha Ilmu
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- IDEAtimes. (2025). *PBHI Geruduk PLN UP3 Makassar : Tagihan Tiba-tiba Melonjak Rp3.759.470 Bulan Agustus*. <https://ideatimes.id/2025/08/22/pbhi-geruduk-pln-up3-makassar-tagihan-tiba-tiba-melonjak-rp3-759-470-bulan-agustus/>
- Koerniawan, I. (2021). *AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Suwanda, D., Rusdia, U., & Hamid, A. A. A. (2023). *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. CV CENDEKIA PRESS.